

Ketersediaan Dan Aksesibilitas Pangan Lokal: Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Di Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan Provinsi Papua Barat Daya

Krisna Fransina Lermating¹⁾, Hendry Jems Yoel Aidore²⁾, Franklin D. Paiki³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis Universitas Werisar

^{1,2,3)}krisnafransina24@gmail.com, aidorehendry23@gmail.com, paikifranklin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the availability and accessibility of local food and its implications for food security in Konda District, South Sorong Regency, Southwest Papua Province. Local food plays an important role in ensuring food security, especially in areas with limited access to external food sources. In this context, this study explores various factors influencing the availability and accessibility of local food, such as agricultural production, transportation infrastructure, the economic conditions of the community, and local government policies.

Using qualitative and quantitative methods, data were collected through in-depth interviews, field observations, and questionnaire surveys of households in Konda District. The results of the study indicate that the availability of local food is influenced by traditional production patterns and limited access to modern agricultural technology. Additionally, food accessibility is also hampered by difficult geographical conditions and inadequate road infrastructure.

This study finds that although the people of Konda District have a high dependence on local food, they face various challenges in ensuring long-term food security. This analysis provides deep insights into how improving the availability and accessibility of local food can significantly contribute to food security in the region. Proposed policy implications include infrastructure development, capacity building for local farmers, and the implementation of more efficient agricultural technologies.

This research is expected to serve as a reference for local governments and relevant stakeholders in formulating effective strategies to enhance food security in Konda District and other areas with similar characteristics.

Keywords: *Food availability, food accessibility, food security, local food, Konda District, Southwest Papua*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal serta implikasinya terhadap ketahanan pangan di Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya. Pangan lokal memegang peranan penting dalam menjamin ketahanan pangan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pangan eksternal. Dalam konteks ini, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal, seperti produksi pertanian, infrastruktur transportasi, kondisi ekonomi masyarakat, serta kebijakan pemerintah setempat.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan survei kuisioner terhadap rumah tangga di Distrik Konda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pangan lokal dipengaruhi oleh pola produksi yang masih tradisional dan terbatasnya akses ke teknologi pertanian modern. Selain itu, aksesibilitas pangan juga terhambat oleh kondisi geografis yang sulit dan infrastruktur jalan yang belum memadai.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun masyarakat Distrik Konda memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pangan lokal, mereka menghadapi berbagai tantangan dalam memastikan ketahanan pangan jangka panjang. Analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal dapat berkontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan di wilayah tersebut. Implikasi kebijakan yang diusulkan termasuk pengembangan infrastruktur, peningkatan kapasitas petani lokal, dan penerapan teknologi pertanian yang lebih efisien.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan di Distrik Konda dan daerah lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Kata Kunci: *Ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, ketahanan pangan, pangan lokal, Distrik Konda, Papua Barat Daya*

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan aspek krusial dalam pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, yang mencakup dimensi ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan. Di Indonesia, isu ketahanan pangan menjadi semakin penting terutama di daerah-daerah terpencil seperti Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya, di mana akses terhadap sumber pangan eksternal sangat terbatas. Kondisi geografis yang sulit, infrastruktur yang belum memadai, serta ketergantungan tinggi terhadap pangan lokal membuat penelitian mengenai ketersediaan dan aksesibilitas pangan di daerah ini sangat relevan.

Distrik Konda merupakan wilayah dengan potensi pertanian lokal yang signifikan. Namun, pola produksi pertanian yang masih tradisional dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern seringkali menjadi hambatan dalam memastikan ketersediaan pangan yang mencukupi. Selain itu, aksesibilitas pangan di daerah ini juga terpengaruh oleh faktor ekonomi dan sosial, seperti tingkat pendapatan masyarakat dan kebijakan pemerintah setempat. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal di Distrik Konda. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis ketersediaan pangan lokal di Distrik Konda, termasuk jenis dan jumlah pangan yang tersedia.

2. Menganalisis aksesibilitas pangan lokal, mencakup faktor ekonomi, geografis, dan sosial yang mempengaruhi akses masyarakat terhadap pangan.
3. Mengidentifikasi implikasi dari ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal terhadap ketahanan pangan masyarakat di Distrik Konda.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai kondisi pangan lokal di Distrik Konda serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di Distrik Konda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman ilmiah dan pengetahuan mengenai isu ketahanan pangan di daerah terpencil, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi upaya pembangunan berkelanjutan di Provinsi Papua Barat Daya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan dalam ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal, sehingga ketahanan pangan di Distrik Konda dapat terwujud dengan lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada daerah-daerah dengan karakteristik serupa di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. KONSEP KETAHANAN PANGAN

Ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan sesuai dengan kebutuhan mereka untuk hidup sehat dan produktif. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), ketahanan pangan memiliki empat dimensi utama: ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, pemanfaatan pangan, dan stabilitas pangan. Ketersediaan pangan mengacu pada jumlah pangan yang ada, baik melalui produksi lokal maupun impor. Aksesibilitas pangan mencakup kemampuan individu untuk memperoleh pangan, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Pemanfaatan pangan berkaitan dengan cara pangan tersebut digunakan oleh tubuh, yang mencakup aspek gizi dan kesehatan. Stabilitas pangan mencakup kemampuan untuk mempertahankan ketersediaan, aksesibilitas, dan

pemanfaatan pangan secara konsisten dari waktu ke waktu.

2.2. KETERSEDIAAN PANGAN LOKAL

Ketersediaan pangan lokal merujuk pada jumlah dan jenis pangan yang diproduksi dan tersedia di suatu wilayah. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan lokal meliputi:

- Produksi Pertanian: Pola produksi, teknologi pertanian, dan sumber daya alam.
- Iklim dan Cuaca: Kondisi iklim yang mempengaruhi hasil pertanian.
- Infrastruktur Pertanian: Akses terhadap sarana dan prasarana pertanian, seperti irigasi, alat dan mesin pertanian, serta fasilitas penyimpanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jones et al. (2014) menunjukkan bahwa peningkatan teknologi pertanian dan diversifikasi tanaman dapat meningkatkan ketersediaan pangan di tingkat lokal. Selain itu, akses terhadap sumber daya air

dan tanah yang subur juga memainkan peran

2.3. AKSESIBILITAS PANGAN

Aksesibilitas pangan merujuk pada kemampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup melalui produksi sendiri, pembelian, atau bantuan pangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi aksesibilitas pangan meliputi:

- Kondisi Ekonomi: Pendapatan rumah tangga, harga pangan, dan kebijakan subsidi pangan.
- Infrastruktur Transportasi: Akses jalan, transportasi publik, dan biaya distribusi pangan.
- Kondisi Sosial: Norma budaya, gender, dan struktur keluarga.

Menurut penelitian oleh Barrett (2010), aksesibilitas pangan seringkali lebih penting daripada ketersediaan pangan itu sendiri dalam menentukan ketahanan pangan. Kebijakan yang memperbaiki akses terhadap pasar dan meningkatkan daya beli masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan aksesibilitas pangan.

2.4. IMPLIKASI KETERSEDIAAN DAN AKSESIBILITAS PANGAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN

Ketahanan pangan di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal. Jika pangan tersedia tetapi tidak dapat diakses oleh masyarakat karena kendala ekonomi atau infrastruktur, maka ketahanan pangan tidak dapat tercapai. Penelitian oleh Smith et al. (2013) menunjukkan bahwa kombinasi antara peningkatan produksi pangan lokal dan peningkatan aksesibilitas pangan melalui

penting dalam ketersediaan pangan.

perbaikan infrastruktur dan kebijakan ekonomi dapat secara signifikan meningkatkan ketahanan pangan.

2.5. STUDI KASUS DI WILAYAH TERPENCIL

Studi kasus di berbagai wilayah terpencil menunjukkan bahwa tantangan dalam ketersediaan dan aksesibilitas pangan seringkali diperparah oleh kondisi geografis yang sulit dan keterbatasan infrastruktur. Penelitian oleh Dewey et al. (2012) di daerah pedalaman menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur jalan dan fasilitas penyimpanan dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini.

2.6. KEBIJAKAN DAN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN

Berbagai kebijakan dan strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan pangan di daerah-daerah terpencil, termasuk:

- Peningkatan Produksi Pertanian: Melalui adopsi teknologi pertanian modern dan diversifikasi tanaman.
- Pembangunan Infrastruktur: Investasi dalam infrastruktur transportasi dan fasilitas penyimpanan.
- Kebijakan Ekonomi: Subsidi pangan, program bantuan pangan, dan kebijakan yang meningkatkan daya beli masyarakat.
- Pengembangan Kapasitas Petani: Pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

3. METODOLOGI

3.1. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Distrik Konda dipilih karena representatif dalam konteks studi mengenai ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal di daerah terpencil. Pengumpulan data lapangan dilakukan di berbagai lokasi dalam distrik konda, termasuk beberapa kampung di antaranya (Kampung Wara, Kampung Manelek dan Kampung Bariat) dan pasar lokal yang menjadi pusat kegiatan pertanian dan perdagangan pangan. Waktu penelitian bulan Maret s/d Juni 2024. Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan data yang dikumpulkan mencakup berbagai musim pertanian dan kondisi ekonomi yang mungkin berubah dari waktu ke waktu.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga terkait yang tinggal atau terlibat dalam kegiatan pertanian dan pangan di Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya. Populasi ini mencakup seluruh masyarakat yang tinggal di Distrik Konda, baik yang langsung terlibat dalam produksi pertanian maupun yang terlibat dalam perdagangan dan distribusi pangan lokal.

b. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diwawancarai dalam penelitian ini. Sampel 50 responden.

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan acak stratifikasi untuk memastikan representativitas dari berbagai segmen masyarakat yang ada di Distrik Konda. Sampel terdiri dari:

1. Petani lokal: Petani yang aktif dalam produksi pangan lokal di berbagai jenis tanaman dan hewan ternak yang umum di Distrik Konda.
2. Pedagang dan distributor pangan: Individu atau kelompok yang terlibat dalam distribusi dan perdagangan pangan lokal di pasar-pasar lokal atau pusat-pusat perdagangan.
3. Rumah tangga: Rumah tangga yang menjadi konsumen utama pangan lokal di Distrik Konda.
4. Pemerintah daerah dan stakeholder terkait: Individu atau lembaga yang terlibat dalam kebijakan, pengaturan, atau pengawasan terhadap produksi, distribusi, dan konsumsi pangan lokal di Distrik Konda.

3.3. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal serta implikasinya terhadap ketahanan pangan di Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua Barat Daya. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan mendalam, serta analisis yang holistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

3.4. PENGUMPULAN DATA

a. Data Primer

- Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan petani, pedagang, dan pemangku kepentingan lainnya di Distrik Konda untuk memperoleh informasi tentang ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal.
- Observasi Lapangan: Mengamati kondisi pertanian, infrastruktur transportasi, dan pasar pangan lokal.
- Survei Kuisioner: Distribusi kuisioner kepada rumah tangga di Distrik Konda untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang ketersediaan dan aksesibilitas pangan, serta kondisi ekonomi rumah tangga.

b. Data Sekunder

- Dokumentasi dan Laporan: Mengumpulkan data dari laporan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga penelitian terkait ketahanan pangan, produksi pertanian, dan kebijakan pangan di Distrik Konda.
- Literatur dan Studi Sebelumnya: Mengkaji literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.5. LANGKAH-LANGKAH ANALISIS DATA

a. Definisi Variabel

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan survei kuisioner.
2. Pengolahan Data: Membersihkan dan mengkodekan data yang diperoleh dari kuisioner dan transkrip wawancara.

- Ketersediaan Pangan: Jumlah dan jenis pangan yang diproduksi dan tersedia di Distrik Konda.
- Aksesibilitas Pangan: Kemampuan rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup melalui produksi sendiri, pembelian, atau bantuan pangan.
- Ketahanan Pangan: Kondisi di mana setiap rumah tangga memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang aman dan bergizi.

b. Teknik Komputasi dan Pengolahan Data

- Analisis Deskriptif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi data ketersediaan dan aksesibilitas pangan, serta kondisi ekonomi rumah tangga.
- Analisis Korelasi dan Regresi: Menggunakan analisis korelasi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel ketersediaan dan aksesibilitas pangan dengan ketahanan pangan. Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Analisis Tematik: Menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

c. Penjelasan Asumsi

- Asumsi Ketersediaan Data: Data yang dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi dianggap representatif untuk populasi Distrik Konda.
- Asumsi Keseragaman Responden: Responden yang dipilih secara purposive dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.
- Asumsi Keterandalan dan Validitas Data: Data yang diperoleh melalui metode campuran dianggap valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3. Analisis Data: Melakukan analisis deskriptif, korelasi, regresi, dan tematik sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Interpretasi Hasil: Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

3.7. DIAGRAM ALIR PENELITIAN



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk menganalisis ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal serta implikasinya terhadap ketahanan pangan di Distrik Konda, Kabupaten Sorong Selatan, Provinsi Papua

Barat Daya. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan pernyataan untuk memberikan gambaran yang komprehensif

4.1. KETERSEDIAAN PANGAN LOKAL

Tabel 1: Produksi Pertanian di Distrik Konda

Tanaman	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton/tahun)	Metode Pertanian
Sagu	500	300	Tradisional
Ubi Jalar	200	150	Tradisional
Jagung	150	100	Tradisional
Sayuran	100	50	Tradisional

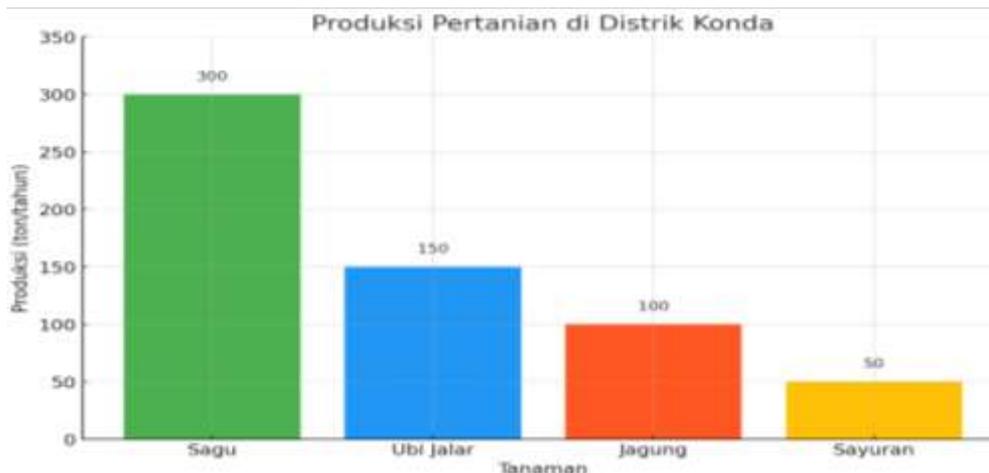
Sumber data : diolah 2024

Berdasarkan Gambar 2. Menunjukkan jumlah produksi tahunan (dalam ton) untuk masing-masing jenis tanaman: sagu, ubi jalar, jagung, dan sayuran. Dengan visualisasi ini, dapat

dilihat bahwa sagu memiliki produksi tertinggi, diikuti oleh ubi jalar, jagung, dan sayuran. Hal ini dikarenakan Sagu adalah tanaman yang sangat cocok dengan kondisi iklim tropis dan tanah yang

ada di Distrik Konda. Tanaman ini tumbuh baik di lahan basah dan rawa-rawa, yang banyak ditemukan di wilayah tersebut. Kondisi tanah dan iklim di Distrik Konda memberikan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan sagu, sehingga produksi tanaman ini lebih tinggi. Berbeda halnya dengan ubi jalar, jagung, dan sayuran, meskipun dapat tumbuh di Distrik Konda, tanaman-tanaman ini membutuhkan kondisi tanah dan manajemen pertanian yang berbeda dan lebih intensif dibandingkan sagu. Selain itu, kalau kondisi cuaca yang ekstrem seperti hujan lebat dapat lebih mudah merusak tanaman sayuran dan jagung yang lebih sensitif. Lahan luas yang tersedia di Distrik Konda sering kali lebih cocok untuk penanaman sagu. Tanaman sagu juga tidak memerlukan perawatan intensif dan dapat tumbuh secara liar, yang menjadikannya pilihan yang lebih mudah bagi masyarakat lokal yang sebagian besar masih menggunakan metode pertanian tradisional. Sedangkan lahan untuk menanam ubi jalar, jagung, dan sayuran mungkin terbatas atau kurang cocok dibandingkan dengan lahan untuk sagu. Selain itu,

metode pertanian tradisional yang digunakan masyarakat kurang efektif untuk meningkatkan produksi tanaman-tanaman ini. Sagu memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi di kalangan masyarakat Papua, termasuk di Distrik Konda. Sagu adalah makanan pokok yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Oleh karena itu, penanaman sagu lebih diprioritaskan dan lebih banyak diperhatikan oleh petani. Sedangkan ubi jalar, jagung, dan sayuran, meskipun juga penting, tanaman-tanaman ini tidak memiliki nilai sosial dan budaya yang sama tinggi dengan sagu, sehingga produksinya lebih rendah. Proses panen sagu dapat dilakukan dalam jumlah besar karena pohon sagu menghasilkan tepung yang banyak dari setiap pohonnya. Hal ini berbeda dengan tanaman seperti ubi jalar, jagung dan sayuran yang menghasilkan produk dalam jumlah yang lebih terbatas per unit lahan, sehingga memerlukan lebih banyak perhatian dan pemeliharaan serta seringkali menghasilkan panen yang lebih kecil per unit lahan.



Gambar 2. Grafik Produksi Pertanian

4.2. AKSESIBILITAS PANGAN LOKAL

Tabel 2: Kondisi Ekonomi dan Infrastruktur

Aspek	Kondisi
Kondisi Ekonomi	Pendapatan rendah, daya beli terbatas, mengandalkan produksi sendiri
Infrastruktur	Jalan buruk, minimnya transportasi publik, distribusi pangan sulit
Harga Pangan	Fluktuasi harga signifikan, biaya transportasi tinggi

Sumber data : diolah 2024

Berdasarkan Gambar 3. Grafik fluktuasi harga pangan di pasar lokal selama satu tahun. Menunjukkan bahwa perubahan harga bulanan untuk sagu, ubi jalar, jagung, dan sayuran. Dapat dilihat bahwa untuk tanaman sagu, harga sagu mengalami peningkatan secara bertahap dari

Januari hingga September, mencapai puncaknya di bulan September, sebelum mulai menurun sedikit pada bulan-bulan berikutnya. Fluktuasi harga sagu relatif lebih stabil dibandingkan komoditas lainnya, meskipun ada kenaikan yang signifikan pada pertengahan tahun. Untuk tanaman ubi jalar,

menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari Januari hingga Agustus, sebelum mengalami sedikit penurunan menjelang akhir tahun. Meskipun ada fluktuasi, perubahan harga ubi jalar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan sagu dan jagung. Untuk tanaman jagung, Harga jagung juga mengalami peningkatan dari Januari hingga Agustus, dengan fluktuasi yang lebih tajam dibandingkan dengan sagu dan ubi jalar. Tren

harga jagung menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan dalam beberapa bulan tertentu. Sedangkan tanaman sayuran, Harga sayuran menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari Januari hingga Agustus, sebelum menurun pada bulan-bulan berikutnya. Harga sayuran cenderung lebih rendah dibandingkan dengan komoditas lainnya, namun fluktuasinya lebih tajam, terutama di bulan-bulan tertentu.



Gambar 3. Grafik Fluktuasi Harga Pangan Di Pasar Lokal Selama Satu Tahun

4.3. IMPLIKASI KETERSEDIAAN DAN AKSESIBILITAS PANGAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN

Tabel 3: Ketergantungan dan Tantangan Ketahanan Pangan

Aspek	Kondisi
Ketergantungan pada Pangan	Masyarakat sangat bergantung pada pangan lokal untuk kebutuhan sehari-hari
Tantangan dalam Pemenuhan Gizi	Keterbatasan akses terhadap berbagai jenis pangan menyebabkan ketidakseimbangan gizi
Peran Kebijakan Pemerintah	Kebijakan pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung produksi dan distribusi pangan lokal

Sumber data : diolah 2024

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa, masyarakat di Distrik Konda sangat bergantung pada pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa pangan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam menyokong kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Ketergantungan yang tinggi juga mengindikasikan bahwa upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi pangan lokal sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan pangan di Distrik Konda. Meskipun ada ketergantungan pada pangan lokal, tantangan utama yang dihadapi adalah akses terbatas terhadap berbagai jenis

pangan. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan gizi di masyarakat, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan manusia, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Perlu adanya langkah-langkah konkret untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pangan yang beragam dan bergizi di Distrik Konda. Selain itu, kebijakan pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung produksi dan distribusi pangan lokal. Ini mencakup regulasi, insentif bagi petani lokal, infrastruktur pendukung, dan kebijakan yang mendorong keberlanjutan produksi pangan lokal. Dengan adanya dukungan yang kuat dari pemerintah, diharapkan dapat

meningkatkan produksi, aksesibilitas, dan kualitas pangan lokal, serta mengurangi ketergantungan

pada pangan dari luar daerah.

5. PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal di Distrik Konda memiliki implikasi yang signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat. Produksi pertanian didominasi oleh tanaman sagu, yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah lokal, serta memiliki nilai budaya yang tinggi bagi masyarakat Papua. Meskipun demikian, ada tantangan dalam diversifikasi pertanian untuk tanaman lain seperti ubi jalar, jagung, dan sayuran, yang memerlukan perhatian lebih intensif dalam manajemen lahan dan teknik pertanian. Sagu merupakan tanaman

dominan dalam produksi pertanian di Distrik Konda, disusul oleh ubi jalar, jagung, dan sayuran. Kondisi tanah dan iklim yang mendukung serta nilai budaya yang tinggi menjadikan sagu sebagai pilihan utama bagi petani lokal. Namun, produksi tanaman lain seperti ubi jalar, jagung, dan sayuran terbatas karena persyaratan tanah dan perawatan yang lebih intensif. Harga pangan lokal, terutama sagu, ubi jalar, jagung, dan sayuran, mengalami fluktuasi yang mempengaruhi aksesibilitasnya di pasar lokal.

5.2. SARAN

Saran dapat diusulkan untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan lokal serta menguatkan ketahanan pangan di Distrik Konda:

1. Penguatan Produksi Sagu, pemerintah daerah perlu mengambil langkah untuk mendukung produksi sagu melalui penyediaan teknologi pertanian yang tepat, pelatihan bagi petani, dan promosi penggunaan metode pertanian yang efisien.
2. Diversifikasi Pertanian, inisiatif untuk memperluas jenis tanaman yang ditanam, termasuk ubi jalar, jagung, dan sayuran, perlu ditingkatkan dengan memperbaiki manajemen lahan dan pemilihan varietas yang cocok dengan kondisi lokal.
3. Stabilisasi Harga, langkah-langkah untuk mengurangi fluktuasi harga pangan, seperti

penyediaan infrastruktur pasar yang baik dan insentif untuk mengurangi biaya transportasi, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas pangan lokal bagi masyarakat.

4. Peningkatan Aksesibilitas, perluasan infrastruktur distribusi serta promosi pasar lokal yang lebih terorganisir dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan lokal yang bervariasi dan bergizi.
5. Kebijakan Pendukung, pemerintah daerah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung keberlanjutan produksi dan distribusi pangan lokal, termasuk regulasi yang memfasilitasi pertanian berkelanjutan dan insentif bagi petani lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Wahyu Widat, 2015. Ketersediaan Pangan Di Provinsi Papua Barat. Fakultas Pertanian Universitas Papua. ISBN : 978-979-1230-35-3;
- Ashari, Saptana, dan Purwantini, Tri Bastuti. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum penelitian agro ekonomi, Volume 30 No. 1, Juli 2012 : 13-30;
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). Road map diversifikasi pangan lokal sumber karbohidrat non beras (2020-2024) (1-49). Kementerian Pertanian Indonesia. [https://badanpangan.go.id/storage/app/media/Bahan 2020/Roadmap Diversifikasi Pangan 2020-2024.pdf](https://badanpangan.go.id/storage/app/media/Bahan%202020/Roadmap%20Diversifikasi%20Pangan%202020-2024.pdf);
- Badan Ketahanan Pangan. (2021). Direktori perkembangan konsumsi pangan tahun 2021 (Vol. 3). Badan Ketahanan Pangan. [https://ditjenpkh.pertanian.go.id/uploads/download/3e8f561f9e61f478b634605ccf1ef fb4.pdf](https://ditjenpkh.pertanian.go.id/uploads/download/3e8f561f9e61f478b634605ccf1efb4.pdf)
- Badan Pangan Nasional. (2023). Situasi konsumsi pangan nasional tahun 2022. <https://badanpangan.go.id/buku-digital/>;
- Blitar, K. (2016). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Implementasi Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Studi pada Dinas Pertanian. 82 2(3), 49-58;

- Hendra Fatubun, dkk. 2018. Potensi Komoditas Unggulan Daerah Provinsi Papua Barat. Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Papua Barat;
- Mun'im, A. (Mei 2012). Analisis Pengaruh Faktor Ketersediaan, Akses dan Penyerapan Pangan terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Surplus Pangan : Pendekatan Partial Least Square Path Modeling. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 30 No. 1, Hal. 41- 58;
- Rachman, Handewi, P.S. (2010). Aksesibilitas Pangan: Faktor Kunci Pencapaian Ketahanan Pangan di Indonesia. Jurnal Pangan, Vol. 19, No.1.